

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penerapan konsep kepemimpinan yang diterapkan guru kepada anak-anak
2. Mengetahui kemampuan anak dalam melakukan tugas yang diperintahkan guru dalam mengembangkan kepemimpinannya.
3. mengetahui cara guru mengevaluasi kegiatan pengembangan kepemimpinan.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.¹ Peristiwa atau aktivitas social, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok itu tercatat atau di deskripsikan kemudian dianalisis. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dan dokumen lainnya dari obyek yang diteliti. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.

C. Latar penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Karakter, Cimanggis Depok. Sekolah yang awalnya hanya sebuah rumah, kemudian dengan perkembangannya kini sekolah tersebut sudah membuat gedung 4 lantai dan satu buah asrama untuk para

¹ Ronny Kountor, Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis (Jakarta: PPM, 2005), p.105

2	Seminar usulan penelitian (seminar proposal)	-	-	-	X	-	-	-	-	-	
3	Melakukan penelitian	-	-	-	-	X	-	X	X	-	
4	Seminar hasil Penelitian	-	-	-	-	-			-	X	
5	Sidang skripsi	-	-	-	-	-					X

Tabel 3.1 Waktu Tahapan Penelitian

D. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini, data diambil berdasarkan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.² Misalnya, orang yang peneliti jadikan sumber data dianggap paling tahu tentang informasi yang ingin digali, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.³ Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum memberikan data yang cukup, oleh karena itu peneliti mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Pada penelitian ini, sumber data disebut dengan informan. yaitu :

1. Anak

Informan pada penelitian ini adalah anak dikelas 2 Sekolah Karakter yang melakukan aktivitas pilar kepemimpinan atau kegiatan yang berkaitan untuk pengembangan kepemimpinan. Adapun jumlah anak yang menjadi informan sebanyak 3 anak untuk diteliti lebih lanjut mengenai proses pengembangan kepemimpinan.

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 53-54.

³ *Ibid.*, hal. 54.

2. Guru

Guru menjadi informan pada penelitian ini adalah guru kelas yang dapat memberikan informasi secara lengkap dan akurat mengenai bagaimana strategi dan proses pengembangan kepemimpinan pada anak dalam kegiatan sehari-harinya.

E. Prosedur Pengumpulan Data dan Perekaman Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik Observasi. Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap suatu hal selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi hal yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, dan memotret guna penemuan data analisis.⁴ Oleh karena itu peneliti akan melakukan observasi terhadap proses pengembangan kepemimpinan anak-anak di dalam kelas. Kemudian bagaimana cara guru untuk mengembangkannya dan respon anak setelah memberikan pengembangan kepemimpinan. Observasi akan dinarasikan dalam bentuk Catatan Lapangan (CL).

Menurut Stainback, dalam observasi peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.⁵ Namun dalam hal ini peneliti ingin melakukan observasi dengan cara yang pasif, yaitu peneliti datang kemudian tidak melakukan tindakan apapun hanya mencatat dan mengamati. Peneliti akan melakukan observasi pada anak-anak saat mereka

⁴ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Agama-Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 167.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 311.

melakukan kegiatan awal sampai akhir. Peneliti akan melakukan observasi pada 5 anak di sekolah karakter. Observasi dilibatkan saat anak melakukan aktivitas mereka.

b. Wawancara

Dalam penelitian, peneliti melakukan wawancara pada informan yang sudah ditentukan melalui tanya jawab. Menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶ Pengumpulan data menggunakan wawancara dimaksudkan untuk memperoleh hasil lengkap dan mendalam dalam pengambilan data. Seperti yang dipaparkan oleh Stainback yang menyatakan bahwa dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁷ Peneliti akan melakukan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan informan terkait melalui panduan wawancara dan lembar pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut telah disusun secara teratur sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Wawancara tidak terstruktur disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi dalam pembicaraan peneliti dengan informan.

Adapun narasumber pada penelitian ini terdiri dari anak, dan guru. Wawancara akan dicatat dalam bentuk catatan wawancara (CW) dengan menggunakan alat bantu berupa perekam suara, berikut ini langkah-langkah wawancara yang akan dilakukan :

⁶ *Ibid.*, hal. 317.

⁷ *Ibid.*, hal. 318.

1. Wawancara dengan anak

Wawancara dengan anak dilakukan setelah anak-anak melakukan kegiatan pengembangan kepemimpinan. Peneliti akan menanyakan terkait dengan perasaan anak, persiapan yang anak siapkan sebelum kegiatan, dan bagaimana cara melakukannya yang akan dicatat dalam catatan wawancara anak (CWA).

2. Wawancara dengan guru

Pada tahapan ini peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai peranan guru dalam kelas, hal apa yang disiapkan sebelum melakukan kegiatan tersebut, apa yang harus di nilai dari anak dengan kepemimpinan yang anak-anak miliki. Wawancara guru akan dicatat dalam catatan wawancara guru (CWG).

c. Dokumentasi

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁸ Oleh karena itu, peneliti menggunakan studi dokumenter untuk mendukung hasil penelitian karena melalui dokumentasi yang dikumpulkan dapat dijadikan sumber data yang digunakan sebagai bahan analisa.

Dokumentasi yang digunakan sebagai sumber data penelitian terbagi dalam dua jenis, yang pertama adalah dokumen milik kelembagaan yang berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan latarbelakang dan sejarah kelembagaan, ataupun dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data para siswa yang melakukan kegiatan pengembangan kepemimpinan di sekolah karakter. Kedua dokumen resmi yang diperoleh peneliti berupa foto-foto serta rekaman kegiatan para siswa dan

⁸ Nana S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), p.221

dokumen pribadi milik peneliti mengenai perilaku para siswa di Sekolah Karakter yang hasil dokumentasi ini akan disebut dengan (CD).

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁹ Peneliti harus mempunyai pemahaman tentang metode kualitatif penguasaan wawasan terhadap hal yang diteliti.

Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹⁰

Setelah focus penelitian jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan untuk melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan.

G. Analisis Data

Berdasarkan pendapat Sugiyono, analisa penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu.¹¹ Menurut Miles dan Huberman dalam buku Metodologi Penelitian Pendidikan, aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 305.

¹⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 307.

¹¹ *Ibid.*, h. 337-345.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian akan terlihat gambaran yang lebih jelas setelah data itu direduksi sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Pada reduksi data, data hasil penelitian dipilih yang penting, dibuat kategorinya dan disisihkan yang tidak penting atau tidak berhubungan dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengkategorikan data menjadi beberapa kategori, yaitu data hasil observasi diberi kode (CL), data hasil wawancara diberi kode (CWA), (CWG), dan data dokumentasi diberi kode (CD).

2. Display Data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan

kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dimaksudkan untuk memeriksa atas data yang diperoleh di lapangan. Menurut Sugiyono, pemeriksaan keabsahan kredibilitas data meliputi :

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui atau sumber data baru.¹² Melalui perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan sampai data yang dicari benar-benar tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Melalui perpanjangan keikutsertaan akan membuat lebih memahami mengenai hal yang diteliti di lapangan. Selain itu memulai perpanjangan pengamatan peneliti dapat menguji kebenaran dari data-data yang telah diperoleh.

2. Meningkatkan Ketekunan

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 122.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹³ Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data yang telah ditemukan dan juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Peneliti meningkatkan ketekunan dengan cara memeriksa kembali olahan data yang telah didapati dengan memeriksa dan mengaitkan dengan hasil wawancara dengan kordinator penelitian, gurukelas dan narasumber.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁴ Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik menguji data dengan mengecek data kepada informan yang sama dengan teknik yang berbeda. triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

4. Member Chek

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh

¹³ *Ibid.*, hal. 124.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 375.

sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁵ Para anggota yang terlibat dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data member chek juga dilakukan untuk melihat telah cukup atau tidaknya data yang telah diperoleh selama penelitian. Member chek dapat dilakukan setelah priode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan sesuatu temuan atau kesimpulan.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 375.